

Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Return Saham

Dheana Septiapati Hirawan, Azib, Eneng Nur Hasanah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

dheanash@gmail.com, azibasroi@yahoo.com, enengnurhasanah@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership and the audit committee on stock return disclosures on companies listed on Indeks LQ45 for the period 2015 to 2019. Population in this study is a companies listed on the Indeks LQ45 for the period 2015-2019 which is 45 companies. Sampling technique used in this study is purposive sampling method. After screening sample according to the sample criteria, a sample of 10 companies was obtained. Data analysis technique used was multiple linear regression analysis, which results partially that managerial ownership, institutional ownership and audit committee has a significant effect on stock of return. While simultaneously managerial ownership, institutional ownership and audit committee has a significant effect on stock return.

Keywords—*Managerial Ownership, Institutional Ownership, The Audit Committee, Stock Return.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 periode 2015 hingga 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015- 2019 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Setelah dilakukan penyaringan sampel sesuai kriteria sampel maka diperoleh sampel sejumlah 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap return saham, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap return saham dan komite audit pula berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap return saham

Kata Kunci—*Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Return Saham.*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu komponen terpenting perekonomian global saat ini. Perusahaan menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi, memperkuat posisi keuangannya, dan sebagai

penghubung antara investor dengan perusahaan atau lembaga negara dengan memperdagangkan instrumen keuangan. Keberhasilan investasi saham tidak terlepas dari pengetahuan investor tentang pengolahan informasi yang tersedia di pasar modal (Sihombing, 2018).

Kinerja perusahaan yang baik atau buruk dapat dijadikan patokan bagi investor dalam menentukan saham perusahaan yang akan dibeli. Tentunya investor akan memilih saham yang memiliki reputasi baik karena investor menginginkan return yang tinggi atas investasinya.

Return saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian yang ditawarkan perusahaan kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik, sehingga investor mengharapkan perusahaan menghasilkan return positif atas saham yang ditanamkan di pasar modal oleh investor (Juliana, 2019). Dikutip dari berita investasi online.kontan.co.id selama lima tahun terakhir, harga sahamnya anjlok. Dari semua saham yang menjadi bagian dari LQ45, 38 masih di bawah harga penutupan sebelumnya.

Penurunan harga saham pada PT. Matahari Department Store Tbk akibat kehilangan mood diposting di Mataharimall.com. PT. Matahari Department Store Tbk telah menginvestasikan Rp \$ 769,77 miliar diluncurkan di 5 situs web e-niaga pada tahun 2015. Namun di tengah jalan PT. Matahari Department Store Tbk melakukan penelaahan atas investasi tersebut dan merugi Rp 769,77 miliar. Beban penyusutan menekankan pada keuntungan yang diperoleh PT. Matahari Department Store Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp 1,09 triliun atau kurang dari 42% dibandingkan dengan posisi Rp 1,9 triliun pada tahun 2017. (Tirto.id)

Penurunan harga saham pada PT. XL Axiata Tbk menolak karena rugi akuntansi Rp pada 2018. 3,30 triliun karena kebutuhan ekspansi dan lain-lain. Karena berkurangnya penggunaan jaringan 2G, yang telah ditutup, dibongkar dan tidak lagi digunakan, terdapat biaya penyusutan yang dipercepat. Langkah ini diambil karena XL Axiata akan fokus pada bisnis data dan penyedia internet seluler.

Selain itu, penurunan harga saham juga dialami oleh

PT. Surya Citra Media Tbk yang disebabkan oleh penurunan laba akibat kenaikan beban. Jika dilihat PT. Surya Citra Media Tbk laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2018.

Sementara itu harga saham PT. Astra Internasional Tbk turun karena kurang berinovasi pada produknya. ASII tidak pernah berbenah untuk membuat sesuatu produk otomotif yang baru, segar dengan harga yang terjangkau. Alhasil ketika ada saingannya yang muncul dengan memberikan harga dan fitur yang lebih baik ASII tidak bisa bersaing.

Lalu terdapat kasus baru yang menjerat PT. Waskita Karya Persero Tbk, diberitakan bahwa pihak manajemen perusahaan yang melakukan korupsi anggaran proyek konstruksi fiktif yang menghabiskan anggaran sebanyak Rp. 202 Milyar, ini mencerminkan bahwa PT. Waskita Karya Persero memiliki tata Kelola perusahaan yang buruk, dengan tata Kelola yang buruk menyebabkan perusahaan dan pihak investor merugi, selain itu return saham perusahaanpun ikut turun. (kompas.com)

Meskipun harga saham dari tiga puluh delapan emiten tersebut mengalami penurunan akan tetapi fundamental emiten-emiten tersebut masih tergolong bagus. Namun dengan ini, kedepannya masih banyak tantangan eksternal untuk bisnis emiten-emiten tersebut. Penurunan return saham diakibatkan dari harga saham yang juga mengalami penurunan. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami return yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat mikro maupun makro. Terjadinya fluktuasi tersebut mendapatkan respon dan reaksi yang berbeda dari setiap investor terhadap informasi yang didapatkan di pasar. Apabila seorang investor menginginkan return rendah maka risiko yang akan di tanggung juga rendah. Mengingat pentingnya harga saham dalam menentukan besarnya return saham maka dinamika perubahan harga saham atau return saham merupakan hal yang menarik untuk dikaji.

Dalam mempertahankan bisnis perusahaan yang selalu bergejolak dan penuh ketidak pastian seperti saat ini, perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik atau disebut dengan istilah Good Corporate Governance (GCG) merupakan isu yang mulai dikenal saat ini. Good Corporate Governance (GCG) menurut Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Penerapan GCG menjadi faktor penting dalam keberlangsungan operasional perusahaan serta menjaga kepercayaan dari masyarakat dan investor. Dalam memahami isu corporate governance digunakan perspektif teori agensi. Penerapan Corporate governance pada teori agensi, yaitu dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Menurut penilaian Indonesian Institute for Corporate

Directorship (IICD) terhadap 200 emiten, praktik tata kelola perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia masih sekadar memenuhi standar minimum yang disyaratkan oleh Undang-Undang dan regulasi, sehingga perkembangannya dalam kondisi stagnan. Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) juga menegaskan pentingnya proses seleksi anggota dewan khususnya komisaris independen, penilaian kinerja anggota dewan, partisipasi aktif pemegang saham independen, serta pendidikan dan pengembangan berkelanjutan anggota dewan. Adanya pelatihan khusus untuk calon direksi atau komisaris dinilai menjadi salah satu faktor sukses tata kelola perusahaan seperti di negara-negara Asia lainnya contohnya Malaysia dan Thailand. (Kontan.co.id 2018).

Selama ini praktek GCG di Indonesia masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik, padahal seharusnya GCG menjadi suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang dibangun untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan (stakeholder) dalam perusahaan. Pihak-pihak terkait dimaksud terdiri atas pihak internal yang bertugas mengelola perusahaan dan pihak eksternal yang meliputi pemegang saham, kreditur dan lain-lain. Idealnya pihak internal yang mungkin terdiri dari direktur, para pekerja dan manajemen akan menerima gaji dan imbalan lainnya dalam jumlah yang wajar; sementara para pemegang saham seharusnya menerima pengembalian (return) atas modal yang mereka investasikan. Kreditur akan memperoleh pelunasan atas pinjaman yang mereka berikan beserta bunganya; begitu juga halnya dengan pelanggan, mereka akan dapat memperoleh barang ataupun jasa yang ditawarkan perusahaan dengan harga yang wajar dan sebanding dengan uang yang mereka korbankan saat membeli; pemasok akan menerima pembayaran atas barang atau jasa yang mereka serahkan kepada perusahaan dan bahkan masyarakat sekitarnya pun diharapkan akan memperoleh kontribusi sosial atau bentuk-bentuk manfaat yang lainnya.

Tata hubungan yang sedemikian itulah harusnya diwujudkan oleh corporate governance. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penerapan corporate governance adalah untuk meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang dan sekaligus menciptakan value added bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia yang lemah juga mempresentasikan bahwa kinerja perusahaan yang buruk. Karena kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan didalam perusahaan. Buruknya kinerja perusahaan, lemahnya daya saing perusahaan-perusahaan dan kurangnya proteksi terhadap investor dapat membuat perusahaan merugi bahkan tidak akan menghasilkan return. Manajemen perusahaan berkewajiban untuk bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan dan pengambilan suatu keputusan harus didasarkan pada kepentingan para pemegang sahamnya, tetapi hal tersebut

seringkali dilakukan oleh manajemen untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mementingkan dirinya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pihak lain dalam perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perlindungan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yaitu dengan menerapkan Good Corporate Governance dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan iklan Le Minerale dengan peningkatan kesadaran merek?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana implementasi kepemilikan manajerial pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 Periode 2015-2019?
2. Bagaimana implementasi kepemilikan institusional pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 Periode 2015-2019?
3. Bagaimana implementasi Komite Audit pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 Periode 2015-2019?
4. Bagaimana implementasi Return Saham pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 Periode 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Return Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 Periode 2015-2019?

II. LANDASAN TEORI

Teori keagenan dapat diartikan bahwa agen memiliki kewenangan dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemegang saham. Konsep teoritis ini digunakan dalam praktek bisnis perusahaan. Teori ini mengistilahkan pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976)

Pemilik perlu mengontrol konflik antar agensi untuk menghindari hal ini mengganggu kemajuan perusahaan di masa depan. Masalah keagenan disebabkan oleh berbagai kondisi seperti, menggunakan arus kas bebas untuk aktivitas yang tidak menguntungkan, peningkatan kekuasaan manajer saat investasi dan Konsumsi Laba yang Berlebihan (Jensen, 1986)

Investor memilih resiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan tinggi sementara manajer memilih resiko rendah untuk mempertahankan posisi di perusahaan atau sebaliknya (Crutchley dan Hansen, 1989)

Asimetri informasi adalah kondisi informasi yang tidak seimbang karena penyebaran informasi yang tidak sama antara principal dan agen Khafid (2014). Dimana manajer

(*agent*) memiliki lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (prinsipal).

Terkait dengan masalah keagenan, tata kelola perusahaan merupakan salah satu solusi untuk masalah keagenan memitigasi konflik kepentingan dalam organisasi bisnis. GCG diharapkan dapat menyeimbangkan informasi (informasi asimetri) antara agen dan prinsipal tentang perusahaan, itu lebih meyakinkan Investor utama dan calon investor saat menghitung prospek investasi (Ningsih, 2017)

Menurut Effendi (2016), definisi Good Corporate Governance adalah "Tata kelola perusahaan adalah sistem pengendalian internal perusahaan". Tujuan utamanya adalah untuk mengelola risiko yang penting untuk pencapaian tujuan bisnisnya, melindungi aset perusahaan dan seiring waktu, meningkatkan nilai investasi pemegang saham. Berdasarkan definisi di atas, tata kelola perusahaan diartikan sebagai sistem pengendalian internal suatu perusahaan yang tujuan utamanya adalah mengelola risiko material untuk mencapai tujuan bisnisnya dengan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Dari beberapa definisi tata kelola perusahaan yang baik di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengontrol proses bisnis menggunakan mekanisme kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit, tujuan untuk meningkatkan return saham, serta beberapa bentuk perhatian terhadap stakeholder, karyawan, kreditur dan masyarakat sekitar.

Menurut Effendi (2016) lima prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu:

1. "Keterbukaan (Transparency)
2. Akuntabilitas (Accountability)
3. Tanggung jawab (Responsibility)
4. Independensi (Independency)
5. Kesetaraan dan kewajaran (Fairness)"

Terdapat beberapa mekanisme Good Corporate Governance sering digunakan dalam penelitian untuk menentukan pengaruhnya terhadap return saham, termasuk kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komisaris pemeriksa (Bernandhi, 2013).

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham manajemen (Direktur dan Komisaris) yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Perdana, 2014). Kepemilikan manajerial bermanfaat bagi perusahaan karena pihak manajer berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kepemilikan saham perusahaan. Besarnya proporsi kepemilikan oleh manajer menjadi efektif dalam memantau setiap aktivitas perusahaan.

Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang secara aktif ikut

dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membagi kepemilikan saham direksi, manajer, dan komisaris dengan seluruh saham 46 yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dalam mengukur kepemilikan saham manajerial digunakan rumus sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

“Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham dari investor institusi seperti perusahaan investasi, bank, korporasi Asuransi, dana pensiun” (Haryono, 2017). Sedangkan menurut Susanti dan Mildawati (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lain. Kepemilikan institusional dapat mengarah pada perbaikan pengawasan lebih optimal sehingga keberadaannya bermakna penting untuk pengawasan manajemen.

Kepemilikan institusional diukur dengan rumus: Kepemilikan Institusional (Novitasari, 2018)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

Komite audit terdiri dari setidaknya tiga anggota. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite Audit juga digambarkan sebagai mekanisme pemantauan yang dapat melakukan peningkatan fungsi audit untuk pelaporan eksternal perusahaan. Para dewan perusahaan sering memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipercaya (relevant dan realialible) (Damayanti, 2015)

Pengertian return saham adalah selisih antara harga jual saham dan harga beli saham plus dividen. Tingkat pengembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati investor saat berinvestasi selesai (Ang, 1997). Husnan (1994) juga menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Konsep tingkat pengembalian adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor untuk investasi yang dia buat. Pengembalian saham adalah pendapatan diterima oleh pemegang saham sebagai hasil dari aktivitas investasi mereka

di perusahaan tertentu. Investor punya keinginan untuk melakukannya salah satu kegiatan investasi adalah membeli saham perusahaan dengan harapan pengembalian investasi yang wajar apa yang dia investasikan (Afriyani, 2018)

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan deviden kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka return saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \text{xyield}$$

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi return saham, factor tersebut bersifat makro dan mikro, factor tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Faktor Makro Ekonomi (faktor-faktor yang berada di luar perusahaan), antara lain:
 - 1) Inflasi
 - 2) Tingkat Suku Bunga (Interest Rate)
 - 3) Kurs Valuta Asing
2. Faktor Makro Non Ekonomi
 - 1) Peristiwa politik domestic.
 - 2) Peristiwa social.
 - 3) Peristiwa politik Internasional
3. Faktor Mikro Ekonomi (kondisi internal perusahaan). Faktor mikro tersebut dapat berupa:
 - 1) Laba bersih per saham
 - 2) Nilai buku per saham
 - 3) Rasio hutang terhadap ekuitas; dan
 - 4) Rasio keuangan lainnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini yaitu hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis regresi berganda dengan melakukan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi:

1. Analisis Regresi Berganda

TABEL 1.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.985	.279		-3.535	.001
1 Kepemilikan Manajerial	4.187	2.202	.243	1.901	.064
Kepemilikan Institusional	.663	.364	.232	1.818	.078
Dewan Komite Audit	.166	.052	.406	3.205	.002

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 23.0, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,985 + 4,187 X1 + 0,663 X2 + 0,166 X3$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,985 artinya tanpa adanya pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit maka nilai return saham sudah ada sebesar 0,985.

2. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kepemilikan Manajerial (X1) dengan Return Saham (Y). Kemudian nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 4,187 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Return Saham (Y) sebesar 4,187 dengan asumsi variabel bebas lainnya sebesar 0.
 3. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kepemilikan Institusional (X2) dengan Return Saham (Y). Kemudian nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,663 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kepemilikan Institusional (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Return Saham (Y) sebesar 0,663 dengan asumsi variabel bebas lainnya sebesar 0.
 4. Koefisien regresi untuk variabel bebas X3 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dewan Komite Audit (X3) dengan Return Saham (Y). Kemudian nilai koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,166 mengandung arti untuk setiap pertambahan Dewan Komite Audit (X3) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Return Saham (Y) sebesar 0,166 dengan asumsi variabel bebas lainnya sebesar 0.
2. Uji Parsial (t)

TABEL 3.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.985	.279		-3.535	.001
1 Kepemilikan Manajerial	4.187	2.202	.243	1.901	.064
Kepemilikan Institusional	.663	.364	.232	1.818	.076
Dewan Komite Audit	.166	.052	.406	3.205	.002

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 23.0, 2020

1. Dapat dilihat pada table tersebut dengan menggunakan taraf signifikansi 5% karena pengujian dua sisi maka taraf signifikansi adalah 0,025 serta derajat kebebasan $df = t(0,025;46)$, maka diperoleh t Tabel sebesar 2,01290. Karena nilai t hitung bernilai lebih kecil maka dilakukan uji t disisi kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu $1,901 < 2,01290$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel individu diversifikasi dalam kepemilikan manajerial

terhadap Return saham.

2. Bila menggunakan taraf signifikansi 5% karena pengujian dua sisi maka taraf signifikansi adalah 0,025 serta derajat kebebasan $df = t(0,025;46)$, maka diperoleh t Tabel sebesar 2,01290. Karena nilai t hitung bernilai lebih kecil maka dilakukan uji t disisi kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu $1,818 < 2,01290$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel individu diversifikasi dalam Kepemilikan Institusional terhadap Return saham
 3. Bila menggunakan taraf signifikansi 5% karena pengujian dua sisi maka taraf signifikansi adalah 0,025 serta derajat kebebasan $df = t(0,025;46)$, maka diperoleh t Tabel sebesar 2,01290. Karena nilai t hitung bernilai lebih besar maka dilakukan uji t disisi kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $3,205 > 2,01290$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel individu diversifikasi dalam komite audit terhadap Return saham
3. Uji Simultan (F)

TABEL 4.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.165	3	.388	5.452	.003 ^b
	Residual	3.277	46	.071		
	Total	4.441	49			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Dewan Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 23.0, 2020

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan di atas, dimana diperoleh p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Return Saham.

4. Koefisien Determinasi

TABEL 5.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.214	.266886

a. Predictors: (Constant), Dewan Komite Audit, Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 23.0, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R-Square sebesar 0,262, artinya Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Dewan

Komite Audit (X3) memberikan pengaruh sebesar 26,2% terhadap Return Saham (Y). Sedangkan sisanya sebesar 73,8% merupakan kontribusi variabel lain selain Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Dewan Komite Audit (X3).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata kepemilikan manajerial dari perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ-45 selama tahun 2015-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada beberapa perusahaan tersebut terdapat manajemen perusahaan tidak menanamkan sahamnya pada saham yang diedarkan perusahaan tersebut
2. Terjadi fluktuatif nilai rata-rata kepemilikan institusional dari perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ-45 selama tahun 2015-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan nilai kepemilikan institusional pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45 Periode 2015-2019.
3. Rata-Rata komite audit dari perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ-45 selama tahun 2015-2019 tersebut paling banyak dalam satu perusahaan terdapat minimal 3 orang komite audit yang terdiri dari ketua dan anggota komite audit.
4. Terjadi fluktuatif nilai rata-rata return saham dari perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ-45 selama tahun 2015- 2019. Rata-rata return saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,352 atau 35,2% sedangkan rata-rata paling rendah terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar -0,154 atau -15,4%
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45 Periode 2015-2019; kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45 Periode 2015-2019; komite audit berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45 Periode 2015-2019. Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45 Periode 2015-2019

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya

menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit sebagai variabel independent, tetapi juga bisa menggunakan mekanisme good corporate governance yang lainnya.

2. Bagi perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45 sebaiknya memperhatikan proporsi kepemilikan saham manajerial karena semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki manajer maka kemungkinan adanya tindakan yang menyimpang semakin kecil sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham.
3. Bagi perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45 sebaiknya memperhatikan proporsi kepemilikan institusional karena berperan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya keberadaan kepemilikan institusional tersebut maka proses monitoring akan lebih efektif dan mendorong peningkatan pengawasan terhadap harga saham perusahaan.
4. Bagi investor yang akan melakukan investasi atau menanamkan modal kedalam sebuah perusahaan, sebaiknya investor memperhatikan variabel terkait yang mempengaruhi return saham seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit dan Bagi investor dapat memperhatikan pergerakan harga saham pada perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi, karena semakin baik harga saham diperusahaan maka return yang diperoleh investor juga akan semakin baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriyani. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 5(2), 203–214.
- [2] Ang, R. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- [3] Bernandhi, Riza. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3, No.1, hal.1-14. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- [4] Crutchley, C.E, dan Hansen. (1989). A Test Of The Agency Theory Of Managerial Ownership, Corporate Leverage, And Corporate Dividends. Financial Management 18, hal 36-46.
- [5] Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- [6] Effendi, M. A. (2016). The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- [7] Haryono, S. A., Fitriany, F., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–141.
- [8] Jensen, M.C., and Meckling, W. (1976)., Theory of The Firm:

Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3 (Oktober), hal 305-360.

- [9] Jensen, M. (1986). Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance And Take Overs. *American Economics Review*, Vol. 76. Hal 323-326.
- [10] Khafid, Muhammad. (2014). Profil Corporate Governance Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. Vol. 6 No. 2. Hal. 135-150. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- [11] Ningsih, F. S., & Atmaja, A. S. (2015). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance terhadap Stock Return dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan LQ-45. *Business Accounting Review*, 5(2), 433-444
- [12] Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA (Kumpulan Riset Akuntansi)*;, 4(2), 78. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v4i2.968>
- [13] Perdana, Ramadhan Sukma. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [14] Sihombing, M. J. T., Nasution, S., & Nainggolan, S. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information Technology and Accounting*, 1 (1), 1-16.
- [15] Susanti, Rina. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 No 1.